

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN MINUM OBAT ANTI HIPERTENSI PADA PENDERITA HIPERTENSI

Factors Influencing Compliance with Anti-Hypertension Medication in Patients with Hypertension

Siswati, Desy Siswi Anjar Sari, Supriyah Praningsih, Heni Maryati, Fitri Firranda Nurmalinsyah

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pemkab Jombang

Riwayat artikel

Diajukan: 4 Oktober 2023

Diterima: 24 Oktober 2023

Penulis Korespondensi:

- Siswati
- STIKes Pemkab Jombang

e-mail:

sisw33144@gmail.com

Kata Kunci:

Kepatuhan minum obat, hipertensi, lansia dan pra lansia

Abstrak

Latarbelakang: Kepatuhan pasien hipertensi dalam minum obat anti hipertensi masih kurang, hal ini dapat menimbulkan komplikasi yang lebih serius. Kepatuhan merupakan hal penting karena dengan minum obat antihipertensi, tekanan darah dapat dikontrol dan dalam waktu jangka panjang resiko terjadinya kerusakan organ-organ dapat dikurangi. **Tujuan:** untuk menilai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan pasien hipertensi. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori. Sampel penelitian 54 responden dengan teknik sampling *purposive sampling*. Analisis data penelitian menggunakan teknik *chi square*. **Hasil:** faktor yang paling dominan adalah dukungan petugas kesehatan dengan $p=0,045$. **Simpulan:** Petugas kesehatan memiliki peran penting dalam memberikan informasi manfaat minum obat, risiko jika tidak menjalani pengobatan yang tepat, serta dosis maupun tata cara minum obat yang benar.

Abstract

Background: Compliance of hypertensive patients in taking anti-hypertension medication is still lacking, this can cause more serious complications. Compliance is important use by taking antihypertensive medication, blood pressure can be controlled and in the long term the risk of organ damage can be reduced. **Objective:** necessary to carry out observations to assess factors that can influence the compliance of hypertensive patients. **Method:** The type of research used is quantitative research with an explanatory research design. The research sample was 54 respondents using a purposive sampling technique. Research data analysis used Chi square test. **Results:** The research results showed that the most dominant factor was support from health workers with $p=0.065$. **Conclusion:** Health workers have an important role in providing information on the benefits of taking medication, the risks if not taking the right medication, as well as the correct dosage and procedure for taking medication.

PENDAHULUAN

Upaya pengendalian hipertensi belum optimal dibuktikan dengan hasil Riskesdas 2018 Jumlah penduduk yang mengalami obesitas meningkat dari tahun 2013 14,8% menjadi 21,8% di tahun 2018, pola konsumsi sayuran dan buah sangat rendah pada tahun 2018 yaitu 95,5% Proporsi pengobatan hipertensi di Indonesia belum sesuai target yaitu 100%. Adapun proporsi minum obat penderita hipertensi sebesar 54,4%, sisanya tidak rutin minum obat dan 13,3% tidak mengkonsumsi obat hipertensi. Jumlah penderita hipertensi yang minum obat secara rutin hanya 8,8%, dengan alasan tertinggi merasa sehat 59,8%. (Tim Riskesdas, 2018). Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa 43,7% penderita hipertensi lansia tidak patuh terhadap pengobatan hipertensi (Massa & Manafe, 2022), Hal ini juga didukung oleh penelitian lain yang menyebutkan 42,8% penderita hipertensi memiliki tingkat kepatuhan yang rendah (Riani & Putri, 2023). Kepatuhan pasien sangat penting dalam keberhasilan terapi dan dapat mencegah terjadinya komplikasi (Al Rasyid et al., 2022).

Pasien beranggapan dengan mengkonsumsi obat terlalu sering dapat menurunkan tekanan darah tinggi secara drastis (Otawa, Hasballah, & Kamarlis, 2022). Situasi ini menggambarkan bahwa tingkat pemahaman pasien terhadap pengobatan masih rendah. Kepatuhan minum obat penderita hipertensi dipengaruhi beberapa faktor antara lain pengetahuan tata laksana hipertensi, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan, domisili terhadap pelayanan Kesehatan, motivasi untuk berobat yang mempengaruhi kepatuhan dalam pengobatan (Kartikasari, Sarwani, & Pramutama, 2022). Mickey Stanley & Patricia Gauntlett Beare (2012), menyebutkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan meliputi pengetahuan, penilaian, dukungan keluarga, akses layanan kesehatan, dan dukungan petugas kesehatan.

Hasil studi pendahuluan di Dusun Sanan Desa Puton menunjukkan bahwa dari 20 penderita hipertensi lansia tidak ada yang minum obat secara teratur. Para penderita hipertensi hanya minum obat ketika ada keluhan saja. Beberapa lansia mengatakan karena memang kondisinya sehat, ada pula yang mengatakan tidak ada yang mengantar untuk ke puskesmas kontrol. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kepatuhan penderita hipertensi lansia untuk minum obat secara teratur, dengan menggunakan variabel independen karakteristik responden, pengetahuan, penilaian, dukungan keluarga, keterjangkauan layanan, dan dukungan petugas kesehatan.

METODE

Penelitian ini merupakan studi *cross-sectional* analitik. Data diperoleh dari hasil wawancara terstruktur. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua pasien hipertensi kelompok umur pralansia dan lansia yang datang di posyandu lansia di Wilayah Desa Puton Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 54 orang dengan teknik *purposive sampling*.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, pengetahuan, penilaian dan sikap, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, dan keterjangkauan layanan kesehatan.

Penelitian diawali dengan mengajukan permohonan izin kepada kepala Desa Puton Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Kemudian dilanjutkan dengan pengambilan data ke masing-masing posyandu dengan didampingi kader kesehatan. Pengkajian dilakukan dengan wawancara terstruktur menggunakan kuesioner. Untuk variabel independen kuesioner dirancang sendiri oleh peneliti sesuai dengan data yang dibutuhkan, sedangkan variabel dependen menggunakan kuesioner MMAS-8.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis, untuk data deskriptif disajikan dengan melihat distribusi sesuai jawaban responden, sedangkan data analitik didapatkan dengan melakukan uji statistik untuk mencari hubungan antara variabel independen (usia, jenis kelamin, pekerjaan, pengetahuan, penilaian dan sikap, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan, dan keterjangkauan layanan kesehatan) dengan kepatuhan minum obat, menggunakan teknik analisis chi square.

HASIL PENELITIAN

Hasil tabulasi data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Karakteristik Responden

| No | Karakteristik Responden | n | % |
|-------|-------------------------|----|------|
| 1. | Kelompok Usia | | |
| | Pralansia | 21 | 38,9 |
| | Lansia | 33 | 61,1 |
| 2. | Jenis Kelamin | | |
| | Laki-laki | 6 | 11,1 |
| | Perempuan | 48 | 88,9 |
| 3. | Pendidikan | | |
| | SD | 39 | 72,2 |
| | SMP | 15 | 27,8 |
| 4. | Pekerjaan | | |
| | Tidak Bekerja | 4 | 7,4 |
| | IRT | 34 | 63 |
| | Tani | 16 | 29,6 |
| Total | | 54 | 100 |

Sumber: *Data Primer Penelitian 2023*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa gambaran karakteristik responden menurut kelompok umur hampir setengah dari responden dalam kelompok umur lansia 61,1%, hampir seluruhnya perempuan 88,9%, sebagian

besar berpendidikan SD 72,2%, dan menjadi IRT 63%.

Tabel 2. Distribusi Variabel Dependen dan Variabel Independen

| No | Variabel | n | % |
|----|---|----|------|
| 1 | Pengetahuan | | |
| | Baik | 37 | 68,5 |
| | Cukup | 14 | 25,9 |
| 2 | Pengalaman | | |
| | Baik | 26 | 48,1 |
| | Cukup | 28 | 51,9 |
| 3 | Dukungan Keluarga | | |
| | Baik | 46 | 85,2 |
| | Cukup | 8 | 14,8 |
| 4 | Dukungan Petugas Kesehatan | | |
| | Baik | 50 | 92,6 |
| | Cukup | 4 | 7,4 |
| 5 | Keterjangkauan Pelayanan Kesehatan | | |
| | Baik | 35 | 64,8 |
| | Cukup | 15 | 27,8 |
| 6 | Kepatuhan Minum Obat | | |
| | Patuh | 26 | 48,1 |
| | Tidak patuh | 28 | 51,9 |

Sumber: *Data Primer Penelitian 2023*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan variabel independen pengetahuan responden sebagian besar baik 68,5%, hampir setengahnya memiliki pengalaman baik 48,1%, hampir seluruhnya mendapatkan dukungan keluarga baik 85,2% dan dukungan petugas kesehatan juga baik 92,6 %, keterjangkauan pelayanan kesehatan sebagian besar baik 64,8%, sedangkan untuk variabel dependen hampir setengahnya patuh 48,1%.

Tabel 3. Hubungan Variabel Independen dengan Kepatuhan Minum Obat

| Variabel | Kepatuhan | | | | Total | Hasil Uji Statistik |
|--------------------|-----------|------|-------------|------|-------|---------------------|
| | Patuh | | Tidak Patuh | | | |
| | n | % | n | % | | |
| Pengetahuan | | | | | | |
| Baik | 19 | 35,2 | 18 | 33,3 | 37 | 68,5 |
| Cukup | 7 | 13 | 7 | 13 | 14 | 25,9 |

p=0,228

| | | | | | | | |
|----------------------|----|------|----|------|----|------|---------|
| Kurang | 0 | 0 | 3 | 5,6 | 3 | 5,6 | |
| Pengalaman | | | | | | | |
| Baik | 15 | 27,8 | 11 | 42,3 | 26 | 48,1 | p=0,140 |
| Cukup | 11 | 20,4 | 17 | 31,5 | 28 | 51,9 | |
| Kurang | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| Dukungan | | | | | | | |
| Keluarga | 22 | 40,7 | 24 | 44,4 | 46 | 85,2 | p=0,910 |
| Baik | 4 | 7,4 | 4 | 7,4 | 8 | 14,8 | |
| Cukup | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| Kurang | | | | | | | |
| Dukungan | | | | | | | |
| Petugas | | | | | | | |
| Kesehatan | 26 | 48,1 | 24 | 44,4 | 50 | 92,6 | p=0,045 |
| Baik | 0 | 0 | 4 | 7,4 | 4 | 7,4 | |
| Cukup | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| Kurang | | | | | | | |
| Keterjangauan | | | | | | | |
| Pelayanan | | | | | | | |
| Kesehatan | 18 | 33,3 | 17 | 31,5 | 35 | 64,8 | p=0,269 |
| Baik | 5 | 9,3 | 10 | 18,5 | 15 | 27,8 | |
| Cukup | 3 | 5,6 | 1 | 1,9 | 4 | 7,4 | |
| Kurang | | | | | | | |

PEMBAHASAN

Hasil penelitian diketahui bahwa 51,9% responden tidak patuh minum obat, hasil ini semakin meyakinkan pentingnya analisis lebih lanjut tentang faktor dominan yang dapat membantu pasien dalam mematuhi program pengobatan. Mengingat mengkonsumsi obat secara teratur dapat membantu untuk mengontrol tekanan darah. Terapi obat diperlukan jika modifikasi gaya hidup tidak cukup untuk membawa tekanan darah ke tujuan (Praningsih & Heni, 2020). Kepatuhan pengobatan berdampak besar terhadap kesehatan (Moreno Juste et al., 2019) dan dapat membantu mengurangi angka morbiditas dan mortalitas (Martell Claros, 2023). Pengobatan secara rutin sangat berpengaruh terhadap terjadinya komplikasi sehingga mempengaruhi kualitas hidup. Upaya pengendalian ini melalui melalui perawatan diri hipertensi meliputi : minum obat sesuai anjuran Perilaku Perawatan Diri dengan Kualitas Hidup Penderita Hipertensi (Maryati, Praningsih, Siswati, & NK, 2023)

Faktor yang yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan adalah dukungan petugas kesehatan dengan $p=0,045$. Hal ini memperkuat penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa responden yang mendapatkan dukungan kurang dari

petugas kesehatan cenderung tidak patuh (Pratama & Ariastuti, 2016). Dukungan petugas kesehatan berupa penjelasan yang detail dan jelas merujuk pada pelayanan yang baik, hal serupa juga dinyatakan oleh peneliti sebelumnya yang menyebutkan bahwa pelayanan yang baik dari petugas kesehatan, dapat mengubah perilaku positif dari penderita untuk patuh minum obat (Makatindu, Nurmansyah, & Bidjuni, 2021). Petugas kesehatan sendiri adalah bagian dari pengobatan, karena kehadirannya saja sudah bisa memberikan ketenangan, setiap ucapan dari petugas kesehatan bisa menjadi obat bagi pasien, karena mampu memberikan sugesti, oleh karena itu petugas perlu terus meningkatkan kemampuan berkomunikasi terapeutik kepada pasien.

Faktor yang berpengaruh kedua adalah pekerjaan dengan $p=0,005$. Aktivitas yang tinggi tidak selalu didasari oleh pekerjaan, selain itu lamanya waktu bekerja akan memperkecil kesempatan untuk ke pelayanan kesehatan (Ottawa et al., 2022). Pada penelitian ini esponden yang mayoritas sebagai ibu rumah tangga, memiliki kesempatan yang lebih baik untuk dapat minum obat secara teratur. Hal ini dapat difahami karena rendahnya kesibukan dari responden.

Pada penelitian ada beberapa temuan yang berbeda dengan teori dan temuan

hasil penelitian sebelumnya, yang akan dijelaskan lebih rinci di pemhasan berikut. Pertama, ditemukan dukungan keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan $p=0,910$. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kepatuhan berhubungan erat dengan dukungan keluarga, pengalaman, kepribadian petugas kesehatan, kompleksitas program (Mickey Stanley & Patricia Gauntlett Beare, 2012). Dukungan keluarga juga penting untuk meningkatkan kepatuhan (Elhosary et al., 2023). Perbedaan hasil penelitian bisa disebabkan karena wilayah pengambilan data yang berbeda. Pada penelitian pengambilan data dilakukan di masyarakat yang kontrol secara teratur ke posyandu, dimana letak posyandu relative dekat dengan rumah responden.

Faktor yang tidak memiliki pengaruh lainnya adalah pengetahuan dengan $p=0,228$. Temuan ini juga bertolak belakang dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor dominan untuk sebuah kepatuhan (Smith, Seage, Lane, & James, 2023). Ada hubungan antara pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan hipertensi (Prihatin, Fatmawati, & Suprayitna, 2022). Perbedaan temuan bisa disebabkan oleh usia dan pengalaman responden tentang perawatan hipertensi yang selama ini telah didapatkan. Banyak responden yang telah memahami aturan dari pengobatan, namun ada keyakinan yang bisa dengan sangat mempengaruhi keputusan untuk patuh pengobatan. Keyakinan bahwa minum obat setiap hari bisa membuat tekanan darah menjadi sangat rendah. Hal serupa juga pernah ditemukan oleh peneliti terahuku yang menyebutkan bahwa rendahnya kepatuhan juga dipengaruhi oleh keyakinan tidak memerlukan obat (Elhosary et al., 2023). Hal ini bisa menjadi masukan bagi pemberi pelayanan kesehatan untuk menanamkan keyakinan akan pentingnya pengobatan tidak hanya sekedar menyampaikan manfaat dari pengobatan tetapi harus juga harus

divalidasi ulang tentang pemahaman yang bisa saja ini belum benar-benar diketahui oleh masyarakat sehingga menimbulkan bias persepsi.

Keterjangkauan pelayanan kesehatan tidak memiliki pengaruh yang berarti dalam penelitian ini. Hasil uji statistik didapatkan $p=0,226$. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara keterjangkauan akses ke pelayanan kesehatan dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan hipertensi (Prihatin et al., 2022). Akses pelayanan kesehatan tidak memberikan pengaruh terhadap responden untuk berobat ke pelayanan kesehatan (Emiliana, Fauziah, Hasanah, & Fadlilah, 2021). Kemajuan di bidang kesehatan baik dari segi petugas maupun sarana prasarana telah banyak diterima oleh masyarakat luas. Hal ini belum menjamin sepenuhnya program perawatan dapat berjalan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Perlu adanya strategi-strategi yang lebih aplikatif untuk bisa mewujudkan program perawan yang komprehensif dan optimal. Selain pemenuhan fasilitas kesehaan perlu juga dihidupkan monitoring dan evaluasi yang berkesinambungan.

Faktor usia tidak memiliki pengaruh yang bermakna di penelitian ini dengan nilai $p= 0,535$. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna secara statistic antara usia dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi (Tambuwun, Kandou, & Nelwan, 2021). Penelitian ini dilakukan pada penderita hipertensi dengan kelompok umur pra lansia dan lansia. Kedua kelompok ini memiliki karakteristik yang hampir sama, yaitu mulai terdapat penurunan secara fisik. Penurunan fungsi secara fisik dapat berpengaruh terhadap kemampuan menjangkau layanan kesehatan. Selain itu tidak ada gangguan kesehatan penyerta secara spesifik pada kedua kelompok. Hal itu bisa menjadi alasan kenapa usia tidak ditemukan pengaruh terhadap kepatuhan minum obat.

Faktor pendidikan juga tidak memiliki pengaruh yang bermakna di penelitian ini dengan nilai $p=0,280$. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa dari hasil uji statistic tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan berobat pasien yang mengalami hipertensi (Tambuwun et al., 2021). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang dengan kepatuhan minum obat antihipertensi (Labiba Khuzaima & Sunardi, 2021). Pada penelitian ini karakteristik pendidikan diketahui bahwa hampir seluruhnya berpendidikan sekolah dasar. Pendidikan formal individu, tidak bisa dijadikan sebagai landasan luasnya pengetahuan. Pengetahuan, keyakinan, serta perilaku individu dibentuk oleh banyak hal, termasuk pengalaman selama masa kehidupan.

SIMPULAN

Kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Desa Puton Kecamatan Diwek masih tergolong rendah 48,1%. Faktor yang memiliki pengaruh paling dominan adalah dukungan petugas kesehatan dengan $p=0,065$. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memilih subyek yang lebih spesifik sehingga mendapatkan informasi yang mampu mengungkapkan lebih detail faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat

DAFTAR PUSTAKA

Al Rasyid, N. H. S., Febriani, N., Nurdin, O. F. T., Putri, S. A., Dewi, S. C., & Paramita, S. (2022). Di Puskesmas Lempake Samarinda Hawassa Referral Hospital di Kota Hawassa. *Jurnal Kedokteran Mulawarman*, 9(September), 55–63.

Elhosary, M. Y., Merranko, J. A., Goldstein, T. R., Hafeman, D. M., Goldstein, B. I., Gill, M. K., ... Birmaher, B. (2023). Examining Factors Associated With Medication Adherence in Youth With Bipolar

Disorder. *JAACAP Open*, 1(2), 105–115.

doi:10.1016/j.jaacop.2023.06.001

Emiliana, N., Fauziah, M., Hasanah, I., & Fadlilah, D. R. (2021). Analisis Kepatuhan Kontrol Berobat Pasien Hipertensi Rawat Jalan pada Pengunjung Puskesmas Pisangan Tahun 2019. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 119–132.

Kartikasari, Sarwani, D. R. S., & Pramutama, S. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Hipertensi di Berbagai Wilayah Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2614–3097), 11665–11676.

Labiba Khuzaima, L., & Sunardi. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Puskesmas Sewon Ii Periode Januari 2021. *Jurnal Kefarmasian Akfarindo*, 15–21. doi:10.37089/jofar.vi0.103

Makatindu, M. G., Nurmansyah, M., & Bidjuni, H. (2021). Identifikasi Faktor Pendukung Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Tatelu Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Keperawatan*, 9(1), 19. doi:10.35790/jkp.v9i1.36765

Martell Claros, N. (2023). Importance of adherence in the management of hypertension. *Hipertensión y Riesgo Vascular*, 40(1), 34–39. doi:https://doi.org/10.1016/j.hipert.2022.06.002

Maryati, H., Praningsih, S., Siswati, & NK, A. (2023). Kabupaten Jombang The Relationship Between Self-Care Behavior and Quality Of Life Of Hypertension Patients In Rejoagung Village , Ploso District Jombang District Heni Maryati , Supriyayah Praningsih , Siswati , Ahmad Nur Khoiri. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Pemkab Jombang*, 9(2), 477–484. Retrieved from

- <https://journal.stikespemkabjombang.ac.id/index.php/jikep/article/view/1613/940>
- Massa, K., & Manafe, L. A. (2022). Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia. *Sam Ratulangi Journal of Public Health*, 2(2), 046. doi:10.35801/srjoph.v2i2.36279
- Mickey Stanley & Patricia Gauntlett Beare. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. (E. Meiliya, Ed.) (2nd ed.). Jakarta: EGC.
- Moreno Juste, A., Gimeno Miguel, A., Poblador Plou, B., González Rubio, F., Aza Pascual-Salcedo, M. M., Menditto, E., & Prados Torres, A. (2019). Adherence to treatment of hypertension, hypercholesterolaemia and diabetes in an elderly population of a Spanish cohort. *Medicina Clinica (English Edition)*, 153(1), 1–5. doi:<https://doi.org/10.1016/j.medcle.2018.10.026>
- Otawa, C. O., Hasballah, K., & Kamarlis, R. K. (2022). Gambaran tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada penderita hipertensi di puskesmas pante raya kabupaten Bener Meriah periode bulan Agustus 2020. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 21(3), 7–11. doi:10.24815/jks.v21i3.19821
- Praningsih, S., & Heni, S. M. (2020). Surveillance Hipertensi Kader ‘Ceria’ Dalam Upaya Hypertension Surveillance of ‘CERIA’ Kader in Prevention of Disability and Mortality, 11(November), 228–235.
- Pratama, G. W., & Ariastuti, N. L. P. (2016). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengobatan Hipertensi pada Lansia Binaan Puskesmas Klungkung 1. *E-Jurnal Medika Udayana*, 5(1), 1–13.
- Prihatin, K., Fatmawati, B. R., & Suprayitna, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram*, 10(2), 7–16. doi:10.57267/jisym.v10i2.64
- Riani, D. A., & Putri, L. R. (2023). Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Dewasa Di Puskesmas Kabupaten Sleman Dan Kota Yogyakarta. *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(4), 310–320. doi:10.55681/armada.v1i4.495
- Smith, J. C., Seage, C. H., Lane, E., & James, D. H. (2023). Using the theoretical domains framework to determine the barriers and facilitators to medication adherence in Parkinson’s disease. *Exploratory Research in Clinical and Social Pharmacy*, 11(July), 100309. doi:10.1016/j.rcsop.2023.100309
- Tambuwun, A. A., Kandou, G. D., & Nelwan, J. E. (2021). Hubungan Karakteristik Individu Dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Wori Kabupaten Minahasa Utara | Tambuwun | Kesmas. *Jurnal Kesmas*, 10(4), 112–121.
- Tim Riskesdas. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. Retrieved from http://repository.litbang.kemkes.go.id/3514/1/Laporan_Riskesdas_2018_Nasional.pdf